



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURHIDAYAH HUSNA
NIM. 17 201 00205**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

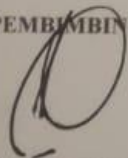
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh


**NURHIDAYAH HUSNA
NIM. 17 201 00205**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,3 Sititang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nurhidayah Husna**
Lampiran :

Padangsidempuan, 29 Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhidayah Husna** yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Mandailing Natal**", Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayah Husna
Nim : 1720100205
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah
Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Mandailing Natal

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul "Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



NURHIDAYAH HUSNA
NIM. 17 201 00205

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Husna
NIM : 17 201 00205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021

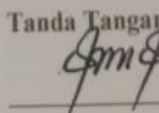

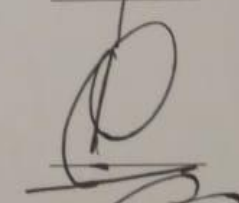
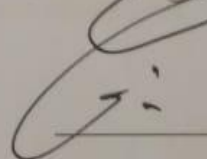
Pembuat Pernyataan



Nurhidayah Husna
NIM: 17 201 00205

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURHIDAYAH HUSNA
NIM : 17 201 00 205
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE*
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 MANDAILING
NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Anhar, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Rabu/29 September 2021
Pukul	: 13.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 81,25/A
Index Predikat Kumulatif	: 3,80
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Mandailing Natal
Ditulis Oleh : Nurhidayah Husna
NIM : 17 201 00205

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhidayah Husna
NIM : 17 201 00205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah untuk merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran *online*. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan secara tiba-tiba ini menimbulkan berbagai permasalahan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran yang banyak melibatkan pemahaman konsep serta pengaplikasian, Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk dilaksanakan secara *online*, karena pengaplikasian dari pembelajaran tersebut tidak dapat dipantau secara langsung oleh seorang guru.

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Jenis penelitian ialah kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian yaitu guru bidang studi akidah akhlak dan siswa sebagai data primer, sedangkan data skunder adalah kepala sekolah, para staf, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, implementasi pembelajaran pada tahap perencanaan berupa pendataan kondisi dan nomor telepon siswa, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan materi, dan menentukan media pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak berjalan maksimal. Karena siswa belum sepenuhnya siap, baik secara fisik dan psikis. Tidak semua siswa memiliki *smartphone*, kuota internet serta jaringan yang terbatas. *Ketiga*, tahap penilaian pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pada pembelajaran *online* kurang maksimal karena siswa menjawab soal ujian secara *online* tanpa pengawasan guru secara ketat atau diajari oleh orang lain. format indikator penilaian yang dibuat guru belum tersruktur dan tidak dicantumkan, guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran *online*.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Akidah Akhlak, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Name : Nurhidayah Husna
Reg. No : 17 201 00205
Title : **Implementation of Online Learning Subjects Akidah Akhlak During Covid-19 Pandemic at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.**

The background of this research problem is that the Covid-19 pandemic has had a major impact on the world of education, namely with the government's policy to change the face-to-face learning system into an online learning system. This is certainly a new challenge for teachers and students in carrying out the online teaching and learning process. The implementation of online learning that is carried out suddenly raises various problems, especially in the subject of moral creed which is a subject that involves a lot of concept understanding and application. The learning process cannot be monitored directly by a teacher.

The formulation of the problem in this research is how to implement online learning on moral aqidah subjects during the covid-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal which consists of planning, implementation, and assessment. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and assessment of the implementation of online learning.

The type of research is descriptive qualitative, that is, research that seeks to describe the current problem solving based on data. The research subjects were teachers in the field of morals and students as primary data, while secondary data were principals, staff, and literature related to the research title. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data processing and analysis technique uses data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

This study concludes as follows: *First*, the implementation of learning at the planning stage is in the form of collecting data on student conditions and telephone numbers, preparing learning implementation plans, preparing materials, and determining learning media. *Second*, the implementation stage of learning in the form of preliminary activities, core activities, and closing activities. The interaction of teachers and students in the implementation of online learning does not run optimally. Because students are not fully prepared, both physically and psychologically. Not all students have smartphones, internet quotas and limited networks. During daily tests or online end-of-semester exams, teachers cannot monitor students closely or even students are taught by others. *Third*, the learning assessment stage, namely knowledge assessment and attitude assessment.

Keywords: Online Learning, Akidah Akhlak, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan serta Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pengawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Hj. Junaida Nasution, S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri I Mandailing Natal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Ibu Nismah S.PdI guru bidang studi akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri I Mandailing Natal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Pegawai dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri I Mandailing Natal yang telah memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Erlin Lubis) dan Ibunda tercinta (Nismah Marpaung), Abang tersayang (Zul Fahmi Husein), Kakak tersayang (Eni Kamilah Husni), Adek tersayang (Ilman Hidayat Husin) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Halimah Nasution, Siti Holila, Anisah Nasution, Silvi Alawiyah, Seri Wahyuni, Firman Siregar, dan Abdul Rahim) khususnya PAI-5 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021

NURHIDAYAH HUSNA

Nim: 17 201 00205

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	v
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	vi
Berita Acara Sidang Munaqasyah Skripsi.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	12
b. Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran.....	14
c. Prinsip-prinsip dalam Belajar dan Pembelajaran.....	16
d. Komponen-komponen Pembelajaran.....	18
2. Pembelajaran <i>Online</i>	20
a. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	20
b. Prinsip Pembelajaran <i>Online</i>	21
c. Media Pembelajaran <i>Online</i>	22
d. Ketentuan Pembelajaran <i>Online</i>	23
e. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i>	24
f. Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i>	26
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	26
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	26
b. Karakteristik dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	27
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	28
4. Pandemi Covid-19.....	29
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	29
b. Sejarah Perkembangan Covid-19.....	30

c. Gejala Covid-19..	31
d. Cara Mencegah Penularan Covid-19.....	32
5. Regulasi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	33
B. Penelitian yang Relevan.	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Umum Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.	45
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	47
3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.	48
4. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	49
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.	49
6. Sarana dan Prasarana.	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Online</i>	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i> ..	56
3. Penilaian Pembelajaran <i>Online</i>	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian..	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.	67
B. Saran.....	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN.	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	xvi
Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup	xvi
Lampiran II : Surat Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi	xvii
Lampiran III : Surat Penjelasan telah Melaksanakan Penelitian.....	xviii
Lampiran IV : Pedoman Obsevasi	xix
Lampiran V : Pedoman Wawancara	xx
Lampiran VI : Dokumentasi.....	xxii
Lampiran VII : Dokumentasi Pembelajaran <i>Online</i>	xxvi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	49
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Kepengurusan.. ..	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran wabah covid-19 semakin meluas dari satu kota sampai ke berbagai negara di belahan dunia termasuk Negara Indonesia. Di Indonesia, pemerintah mengumumkan kasus pertama virus corona terjadi pada awal bulan Maret tahun 2020. Dengan munculnya covid-19 dan pengaruhnya membuat semua berubah dalam setiap tingkah laku manusia, termasuk untuk mengharuskan *stay at home* untuk melindungi diri dan orang-orang sekitar. Akhirnya pihak WHO menyampaikan informasi bahwa status penyakit covid-19 ini telah menjadi pandemi, bukan lagi wabah ataupun epidemik.¹

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, yaitu dengan adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran *offline* (tatap muka) menjadi sistem pembelajaran *online* (jarak jauh). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Deases* (Covid-19).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang melibatkan proses yang kompleks antar pelaku pembelajaran. Pelaku-pelaku pembelajaran

¹Astono, *Keberadaan di Masa Pandemi Codiv-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7-13.

tersebut saling tergantung satu sama lain. Pelaku pembelajaran saling berinteraksi.² Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pendidik dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi yaitu tentang masalah yang sejenis dan relevan dengan tema yang dibahas. Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah berdampak terhadap siswa, orang tua, dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa belum ada budaya belajar secara *online* karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, dengan adanya metode pembelajaran *online* membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi. Dampak terhadap orang tua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, dan ini akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, dan masih perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu³.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung

²Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 198.

³Wahyu Aji dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 59.

dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas, guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran *online* tentu harus juga diimbangi dengan fasilitas yang memadai, baik sarana maupun prasarana meliputi media dan juga tentu kuota, serta kecakapan dari pihak guru dan orang tua serta siswa dalam menggunakannya. Guru juga harus kreatif agar pembelajaran *online* tidak membosankan dan tidak terkesan hanya beralih menjadi penugasan *online*.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang menerapkan sistem pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah tersebut telah dilaksanakan sejak tanggal 18 Maret 2020, sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Surat Edaran Bupati Mandailing Natal Nomor 420/0910/DISDIK/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19, peserta didik dan pendidik melaksanakan proses pembelajaran dari rumah masing-masing.⁴

Pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal juga memiliki banyak permasalahan diantaranya koneksi internet yang lemah menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal, jadi saat membuka informasi

⁴Nismah S.Pd.I, (Guru Akidah Akhlak), wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 08 Desember 2020.

yang dikirim oleh guru terkadang siswa tertinggal sehingga mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas. Materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena merasa kesulitan dengan tugas yang menumpuk.⁵

Menurut Ibu Nismah S.Pd.I, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, jika pembelajaran *online* tidak seefektif kegiatan pembelajaran *offline* (tatap muka). Selain itu, materi yang disampaikan secara *online* belum tentu bisa dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan pengalaman mengajar secara *online*, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas.⁶

Permasalahan tersebut terjadi pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran yang banyak melibatkan pemahaman konsep serta pengaplikasian. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-quran dan Hadits.⁷

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik yang paling penting adalah usaha sadar

⁵Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 07 Desember 2020.

⁶Nismah S.Pd.I, (Guru Akidah Akhlak), wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 08 Desember 2020.

⁷M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm. 75.

mencari ridha Allah SWT. Tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Al-Dzariyat: 56).⁹

Melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah, siswa akan terarah untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang paling utama disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 ini, guru tentunya harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁸Fitri Fatimatuzahroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, April 2019, hlm. 40.

⁹Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020), hlm. 523.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk dilaksanakan secara *online*, karena pengaplikasian dari pembelajaran tersebut tidak dapat dipantau secara langsung oleh pendidik. Oleh sebab itu guru Akidah Akhlak harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara *online* dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan bagus untuk kedepannya.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal**”.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami topik penelitian, penulis menjelaskan tujuan yang mencakup di dalamnya yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.¹⁰ Implementasi adalah penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan ke arah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu.¹¹ Dari defenisi di atas dapat dipahami implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkan dalam bentuk berbasis *web*, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.¹² Pembelajaran *online* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, pembelajaran ini

¹⁰Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

¹¹Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2016), hlm. 100.

¹²Ariesto Adi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2010), hlm. 143,

menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹³ Jadi pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dimana pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung.

3. Akidah Akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.¹⁴ Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika Akidah Akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya.¹⁵
4. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pandemi adalah wabah yang berjangkit secara serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Menurut WHO pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi ini berhubungan penyebaran secara geografis.¹⁶ Pandemi covid-19 adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan.

¹³Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

¹⁴Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

¹⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1.

¹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

Nama ini berasal dari kata lain “*corona*” yang artinya mahkota, karena bagian luar yang mengelilingi virus-virus ini runcing seperti mahkota.¹⁷

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa pandemi merupakan suatu penyakit yang menyebar ke wilayah luas. Jadi, pandemi covid-19 adalah penyebaran wabah covid-19 ke wilayah yang luas (seluruh dunia).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang cara pelaksanaan pembelajaran *online*.

¹⁷Rohadatul Ais, *Komunikasi yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 (Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0)*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 31-33.

2. Secara praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan siswa siswi Tsanawiyah dalam melaksanakan pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan kajian dan pembahasan yang sama

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mencakup tentang belajar dan pembelajaran, pembelajaran *online*, mata pelajaran Akidah Akhlak, pandemi covid-19, regulasi pendidikan pada masa pandemi covid-19, dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus menguraikan tentang implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Bab V adalah penutup, pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keribadian.¹⁸ Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁹

Adapun defenisi belajar menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Cronbach memberikan defenisi “*learning is shown by change in behavior as a result of experience*” (belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).
- 2) Harold Spears memberikan batasan belajar adalah dilakukan dengan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan.
- 3) Geoch mengatakan belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik.

¹⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

¹⁹Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 4.

4) Menurut Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak. Jadi belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²¹

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis yang saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh

²⁰Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 17.

²¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.²²

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

b. Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek. Dari pengertian tersebut, adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1) Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar.

2) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

3) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku yang nyata dan dapat diamati.²³

Berdasarkan definisi di atas, terdapat beberapa ciri-ciri belajar secara umum, diantaranya belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran yaitu antara lain:

1) Rencana

Rencana merupakan penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

2) Kesalingtergantungan

Antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3) Tujuan

Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Sistem yang dibuat oleh manusia seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti sistem ekologi, sistem kehidupan hewan memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun dengan sesuai dengan cara tertentu, tetapi tidak mempunyai tertentu.²⁴

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm. 49-50.

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan...*, hlm. 66.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru guna membuat siswanya belajar. Jadi pembelajaran lebih menekankan kepada peranan serta partisipasi dari siswa bukan peran seorang guru yang dominan, namun guru lebih berperan menjadi fasilitator, motivator, dan juga pembimbing.

c. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar tanpa memahami prinsip belajar ini, adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan. Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1) Prinsip Kesiapan

Yang dimaksud dengan prinsip kesiapan yaitu proses yang dipengaruhi kesiapan siswa atau kondisi siswa yang memungkinkan siswa tersebut dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi atau keadaan dari peserta didik untuk mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut.

3) Prinsip Persepsi

Prinsip persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup dan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Setiap individu dapat melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain.

4) Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh setiap individu. Tujuan ini harus lebih jelas tergambar dalam pikiran dan dapat diterima oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi.

5) Prinsip Perbedaan Individul

Proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dan dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

6) Prinsip Transfer dan Retensi

Belajar yang dapat dianggap bermanfaat bila seseorang itu dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru dan pada akhirnya dapat digunakan dalam situasi yang lain. Proses itulah yang disebut dengan proses transfer. Sedangkan yang dimaksud dengan retensi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar.

7) Prinsip Belajar Afektif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi. Dalam prinsip ini akan melibatkan proses pengenalan dan penemuan.

8) Prinsip Belajar Afektif

Belajar afektif akan mencakup beberapa unsur yaitu nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Prinsip belajar afektif seseorang akan menemukan bagaimana siswa menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru.

9) Prinsip Belajar Evaluasi

Belajar evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya pelaksanaan pelatihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan.²⁵

Berdasarkan prinsip yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, prinsip belajar dan

²⁵Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 54-56.

pembelajaran juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.²⁶

Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, lingkungan konteks. Masing-masing komponen tersebut merupakan bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan.

1) Siswa

Siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawab sebagai siswa. Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Masing-masing memiliki potensi dan kemampuan berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan guru.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

2) Guru

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun seorang guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan sendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Komponen guru itu mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.

3) Tujuan

Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar.

4) Materi

Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya yang tertuang di dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa.

5) Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.

6) Sarana/alat

Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan lain sebagainya yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, siswa, materi, dan metode pembelajaran.

7) Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. Evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan.

8) Lingkungan konteks

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa, lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan psikologis pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Kedelapan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya pengajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa beberapa komponen pembelajaran harus ada dalam pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat terlaksana dan terarah dengan baik. Setiap komponen tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga komponen tersebut menjadi syarat dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring”.

Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *dis-tributed learning* dan lain sebagainya. Pembelajaran online sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah *mobile learning* atau *m-learning*, yang merupakan pembelajaran *online* melalui perangkat

²⁷Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 35-37.

komunikasi bergerak (*mobile communication devices*) seperti *computer*, *tablet*, dan *smart phone*.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya, dan proses pelaksanaannya pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung ataupun berada di tempat yang berbeda.

b. Prinsip Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Ada lima elemen umum yang membingkai kualitas pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (*framework*) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.²⁹

Perancangan sistem pembelajaran *online* harus mengacu pada tiga prinsip yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling ketergantungan
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.³⁰

²⁸Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 6-7.

²⁹Tian Belawati, *Pembelajaran Online...*, hlm. 47-49.

³⁰Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 8-9.

Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran *online* sama dengan pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun pembelajar untuk melakukan proses belajar, dan memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh pembelajar.

c. Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* adalah pembelajaran melalui sistem jaringan, seperti *e-learning* yang disiapkan sekolah melalui situs web atau menggunakan aplikasi *online*. Ini adalah desain pembelajaran instruksional terintegrasi berdasarkan pendekatan konstruktivis, yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaringan sosial *online* seperti blog, berbagai foto, berbagai video, pesan situs jejaringan sosial yang dapat diakses oleh peserta didik.³¹

Pada praktiknya terdapat keragaman model dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*. Data proses pembelajaran *online* menunjukkan penggunaan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp group* (*WA group*), aplikasi *zoom cloud*, *google classroom*, *google meeting*, *youtube live streaming*, *facebook live streaming*, dan *hangsout*. Semua media pembelajaran *online* tersebut merupakan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar melalui teknologi komputer dan web. Media tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran, pembelajaran *online* tersebut dapat

³¹Sri Gusty dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 48.

menjadi jalan antara guru dan peserta didik di dua geografis yang berbeda.

d. Ketentuan Pembelajaran *Online*

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.³²

e. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) oleh guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*)
 Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:
 - a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan dan kecakapan hidup.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran

³²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hlm. 10-11.

- c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
 - d) Menentukan jenis media pembelajaran seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya.
 - e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan *online* yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan pembelajaran *online* pada situasi pandemi covid-19.
- 2) Fasilitasi pembelajaran *online* (pembelajaran jarak jauh)
- Waktu pembelajaran *online* sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orang tua/walinya. Proses pembelajaran *online* terdiri atas:
- a) Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan.
 - b) *Learning management system (LMS)* merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara *online* melalui aplikasi. Contoh kelas maya rumah belajar, *google clasroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*.³³

Adapun tahapan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

- 1) Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah inverstigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- 2) Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui beberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
- 4) Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam

³³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran *online* tersebut.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahapan ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.³⁴

f. Keuntungan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran *Online* (Jarak Jauh)

Keuntungan dan kekurangan yang diperoleh dari sistem pembelajaran *online* (jarak jauh) antara lain sebagai berikut:

1) Keuntungan

- a) Menghemat biaya
- b) Memperbaiki sistem pengajaran
- c) Lebih nyaman
- d) Kebebasan peserta didik dan universalitas
- e) Kemudahan pengajar
- f) Materi pembelajaran yang lebih dinamis
- g) Skalabilitas yang lebih luas
- h) Membentuk sebuah komunitas

2) Kekurangan

- a) Penyampaian materi yang kurang jelas
- b) Kurangnya interaksi siswa dan guru
- c) Ketidakstabilan jaringan
- d) Sulit berkonsentrasi pada kelas untuk jangka waktu yang lama
- e) Penyediaan data yang tidak mencukupi

³⁴Mokhammad Iklil Mustofa dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 157.

f) Desain kelas yang tidak siap.³⁵

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-quran dan Hadits.³⁶ Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya terkandung ajaran tentang keimanan dan keyakinan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari, agar setiap perbuatan yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Al-quran dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Karakteristik dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun

³⁵Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus", *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hlm. 17.

³⁶Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm. 75.

³⁷Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik Akidah Akhlak menekankan kepada kemampuan memahami dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁸

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta *qada* dan *qadar*.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnudzan, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

³⁸Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah...*, hlm. 5-6.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifak, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- 4) Aspek adab meliputi adab beribadah, adab shalat, membaca Al-quran dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi nabi Sulaiman dan umatnya, ashabul kahfi, nabi Yunus dan nabi Ayub, kisah sahabat, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.³⁹

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.⁴⁰

Covid-19 atau disebut juga dengan *corona virus* adalah merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang penularannya sangat cepat, sehingga masa ini disebut dengan masa pandemi covid-19.⁴¹ Kata corona sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti mahkota, sedang mengani bentuk virus corona

³⁹Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah...*, hlm. 17.

⁴⁰Rohadatul Ais, *Komunikasi yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 (Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0)*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 34.

⁴¹Linda Fitria dkk, "Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 23.

lebih menyerupai mahkota. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona.⁴² Jadi pandemi covid-19 merupakan wabah yang merubah tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 merupakan penyakit *coronavirus* 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus sindrom pernapasan akut berat 2* (SARS-CoV-2).

b. Sejarah Perkembangan Covid-19

Awalnya terdapat laporan kasus infeksi virus corona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada 17 November 2019. Seorang pasien berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei menderita penyakit mirip pneumonia, yang akhirnya dinamakan covid-19. Jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019.

Tiga bulan kemudian China melaporkan jumlah kasus covid-19 yang mencapai 81.589 orang, dengan 3.318 orang meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap covid-19. Berdasarkan penelusuran data saat itu, tepatnya Maret 2020, jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 di seluruh dunia baru mencapai 96.888 orang. Pada April 2020, virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 orang, serta menyebabkan 51.385 kematian.

⁴²Astono, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat/*severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Penyakit ini menyebar melalui *droplet* dari batuk dan bersin. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.⁴³

Era pandemi covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan, apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemi covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya. Pandemi biasanya mempengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua, tidak ada pengecualian. Pandemi covid-19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini.⁴⁴ Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat: 8.

وَمَا يَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”. (Q.S An-Nahl ayat: 8).⁴⁵

⁴³Rohadatul Ais, *Komunikasi yang...*, hlm. 31-33.

⁴⁴Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 187-188.

⁴⁵Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020), hlm. 268.

Allah menciptakan makhluk yang tidak kita ketahui jenis, hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaannya. Hal ini untuk mengingatkan manusia akan keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorong sikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti virus corona. Menyikapi pandemi covid-19 setiap manusia berbeda, apakah musibah, azab, ataupun siksa.

c. Gejala Covid-19

Secara umum gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi covid-19, yaitu demam, sesak nafas, dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan penciuman. Sementara sebagian besar kasus pasien mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia. Yang paling beresiko mengalami gejala berat covid-19 ialah mereka dengan daya tahan tubuh rendah, seperti:

- 1) Orang tua di atas 60 tahun
- 2) Orang dengan penyakit penyerta diabetes, hipertensi/darah tinggi, penyakit paru dan pernapasan, penyakit jantung, penyakit lever, pnyakit ginjal, kanker, HIV/AIDS, gangguan sistem imunitas, kelaian darah, obesitas, dan sebagainya
- 3) Orang dalam pengobatan yang menurunkan daya tahan tubuh
- 4) Ibu hamil.⁴⁶

⁴⁶Rohadatul Ais, *Komunikasi yang ...*, hlm. 37-39.

d. Cara Mencegah Penularan Covid-19

Pencegahan dan pengendalian covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam kebijakan pemerintah. Dalam pencegahan penularan covid-19 banyak sekali hal yang mesti dilakukan, misalnya:

1) Protokol kesehatan

Protokol kesehatan ditetapkan di seluruh dunia. Di Indonesia, sistem yang diterapkan 3M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun.

2) PSBB

Pembatasan sosial berskala besar sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 tersebut harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdasarkan pasal 13 Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2020 meliputi:

- a) Peliburan sekolah dan tempat kerja
- b) Pembatasan kegiatan keagamaan
- c) Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum
- d) Pembatasan kegiatan sosial budaya
- e) Pembatasan moda transportasi
- f) Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

3) *Lock Down*

Lock down adalah karantina wilayah. Karantina wilayah ini merupakan salah satu bagian respon dari kedaulatan kesehatan masyarakat. Setiap anggota masyarakat yang terkena karantina wilayah tidak diperbolehkan keluar masuk area karantina.⁴⁷

5. Regulasi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19

Sejumlah regulasi yang dikeluarkan terkait pendidikan pada masa pandemi covid-19 diantaranya:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

⁴⁷Rohadatul Ais, *Komunikasi yang...*, hlm. 39-45.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid).
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana.
- e. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid-19).⁴⁸

Berkenaan dengan penyebaran *coronavirus diseases* (covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyampaikan suatu kebijakan yang tertuang dalam surat edaran (SE) No. 4 Tahun 2020 yang diteken tanggal 24 Maret 2020. Aturan ini berisi tentang bagaimana memprioritaskan kesehatan para siswa, guru, dan seluruh warga sekolah diantaranya:

- a. UN Tahun 2020 dibatalkan

Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020, termasuk juga Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan, maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan proses penyeteraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.

- b. Proses belajar dari rumah

Proses belajar dari rumah dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk naik kelas maupun kelulusan
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19

⁴⁸Muhammad Fauzi, “Masa Pandemi Covid-19”, diakses dari <https://covid-19.g0.id/p/regulasi/skb-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>, pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 15.31.

- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

c. Ujian sekolah

Ujian sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ujian sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbit surat edraan ini.
- 2) Ujian sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai raport dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
- 3) Ujian sekolah yang telah melaksanakan ujian sekolah dapat menggunakan nilai ujian sekolah untuk menentukan kelulusan siswa.

d. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilakukan sebelum terbit surat edaran ini.
- 2) Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai raport dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
- 3) Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

e. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan ketentuan berikut:

- 1) Dinas pendidikan dan pihak sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPBD yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah.
- 2) PPBD pada jalur prestasi dilaksanakan berdasarkan akumulasi nilai raport ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir atau prsetasi akademik dan non-akademik di luar raport sekolah.
- 3) Pusat data dan informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPBD daring.

f. Dana bantuan operasional sekolah

Dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam

pencegahan pandemi covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga.⁴⁹

Kejadian ini menjadikan semua ruang relung pendidikan selayaknyalah menghadapi pandemi covid-19 dengan program keprotokoleran pembelajaran yang sesuai dengan saran pemerintah. Hal ini juga yang menjadikan setiap peserta didik dan warga negara untuk mengikuti ulul amri.⁵⁰ Firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”. (Q.S An-Nisa: 59).⁵¹

Dapat dicermati adanya era pandemi covid-19 tidaklah menjadikan semua makhluk Allah termarginalkan. Pandemi covid-19 membawa perubahan kepada kebaikan. Perubahan mengikuti pemimpin. Perubahan disiplin. Perubahan untuk produktif dan aman covid. Insan yang kuat dengan agama menjadikan era pandemi covid-19 sebagai tonggak rasa syukur kepada sang pencipta. Setiap makhluk Allah mesti membangun dirinya dengan *resilience*.

⁴⁹Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

⁵⁰Asfiati, *Visualisasi dan...*, hlm. 189.

⁵¹Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020), hlm. 87.

Demikian halnya dengan peserta didik, peserta didik dimana usianya produktif harus memiliki otak yang positif dalam menghadapi era pandemi covid-19. Peserta didik diberikan edukasi dan penerapan tentang keprotokleran pembelajaran. Peserta didik yang mulanya belajar konvensional kini saatnya sigap memanfaatkan *e-learning* (pembelajaran *online*) ataupun *platform online* yang sudah ada.

B. Penelitian yang Relevan

Menurut tinjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun dalam penelitian pembelajaran *online* ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berarti ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Agus Winarko, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran *online* disesuaikan dengan surat edaran KEMENDIKBUD, yaitu menggunakan teknologi komunikasi yang paling sesuai dan bisa dijangkau seluruh siswa, yaitu via *WA grup*, guru memberikan tugas via *WA grup* kemudian siswa memfotokan hasil belajar di rumah, dan tugas yang diberikan tidak boleh memberatkan siswa seperti siswa tidak diperbolehkan mengerjakan sampai larut malam atau lembur-lembur. Adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran online yaitu diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai baik dalam media *smartphone*, kuota dan juga sinyal serta siswa yang kurang kooperatif selama belajar dari rumah secara *online*. Melalui sistem belajar

yang demikian (pembelajaran *online*) pembelajaran belum bisa dikatakan berjalan dengan baik masih banyak kendala yang ditemukan.⁵²

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian di atas membahas tentang materi penerapan pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian saya tentang implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran akidah akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

2. Penelitian oleh Ismi Fahrunnisah Rambe. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran biologi berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang fokus pada penerapan pembelajaran biologi berbasis *online*. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran biologi berbasis daring, dalam proses penerapannya meliputi tiga hal diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google form*, dan *whatsApp*.⁵³

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu materi dan tingkat sekolah, dimana penelitian di atas adalah pada jenjang Madrasah Aliyah dengan materi biologi. Sedangkan penelitian saya terdapat pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan materi akidah akhlak.

⁵²Agus Winarko, "Implementasi Pembelajaran *Online* di MI Al-Mustajab Wahyurejo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 48-50.

⁵³Ismi Fahrunnisah Rambe, "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 45-49.

3. Penelitian oleh Wahyu Aji Fatma Dewi. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa SD akibat dari adanya pandemi covid-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, dalam mengumpulkan informasi data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik, apabila adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua.⁵⁴

⁵⁴Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 56-60.

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada metode dan tingkatan sekolah, dimana penelitian di atas menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber yang terdapat di perpustakaan seperti majalah, dokumen, buku berit, dan penelitian dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian saya merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek jenjang SMP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Kase Rao-Rao. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 19 Maret sampai 20 April 2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁵ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai dengan apa yang diamati di lapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.⁵⁶ Penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena pembelajaran *online* mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mandailing Natal.

⁵⁵Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

⁵⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi akidah akhlak, dan peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, beserta kepala sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁷ Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian.⁵⁸ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah Guru bidang studi akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2020/2021. Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak dan peserta didik sebanyak 15 orang.

2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁹ Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

⁵⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵⁸Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵⁹Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah fenomena yang berkaitan dengan masalah implementasi pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, di samping itu observasi juga berkaitan dengan aktivitas yang terjadi ketika melaksanakan proses pembelajaran *online*, baik itu berkaitan dengan guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁶²

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan

⁶⁰Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 41.

⁶¹Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

⁶²Salin dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

serangkaian tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibelitas apabila di dukung dengan adanya metode dekumentasi.⁶³ Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru beserta tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisis data dengan menggunakan model analisis data Miles *and* Huberman yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan

⁶³Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 152.

memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu dengan merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Pada tahapan ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang terletak di desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Madrasah ini didirikan pada tanggal 24 Juni tahun 1987 dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 dan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan Islam. Pada awal tahap pendiriannya, sekolah ini bernama Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh Bapak H. Kari Sulaiman Nasution.

Pada tahap perkembangan selanjutnya Madrasah yang berstatus swasta ini memperoleh Dewan Donator (penyantun) yang dipromotori oleh Bapak Drs. H. Agus Salim Nasution (Almarhum) selaku promotor tunggal (bertempat tinggal di Jakarta dan merupakan putra daerah), beliau bekerjasama dengan masyarakat di desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.

Pada tanggal 24 Juni tahun 1987 Madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Kase Rao-Rao dan dengan ini pula berubah jenjang pendidikan yang diasuh yakni dari tingkat Diniyah menjadi Tsanawiyah. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Pahrudin Harahap selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Aek Nangali Kecamatan Batang Natal.

Pada tanggal 17 September 1986 berubah menja di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sutan Kanaekan dengan No.Izin.Wb/PP. 00.6 /4594/1986. Pada tanggal 17 Maret 1988 Madrasah ini diserahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan filial Kase Rao-Rao, pada saat itu yang menjadi kepala Madrasahnya Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd.

Pada tahun 1988-1993 merupakan masa perkembangan dari Madrasah ini dan atas mufakat dewan donator dan masyarakat sekitar telah diajukan kepada pemerintah melalui Departemen Agama Republik Indonesia mengenai perubahan status Madrasah ini, yaitu perubahan dari status swasta menjadi Negeri, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 1994 berubah dari swasta menjadi Negeri dengan No. Izin Penegerian No. 244 tahun 1993. Pada tanggal 25 Oktober 1993, dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri kase Rao-Rao yang pertama oleh Bapak Drs. Marasuti Nasution (Almarhum) mulai dari 1 April 1994 sampai dengan Agustus 1995. Dan pada bulan Agustus 1995 Bapak Drs. Marasuti Nasution meninggal dunia dan digantikan oleh Bapak Sollun Lubis sebagai PLS (Pelaksana Sementara) dari bulan September 1995 sampai dengan Desember 1995.

Pada tahun 1996 yang menjadi kepala di Madrasah ini adalah Bapak Drs. Herman Efendi Nasution sampai tahun 2000. Setelah ini digantikan oleh Bapak Sabaruddin S. Pd (2000-2001), dan mengalami peningkatan. Kemudian baru digantikan oleh Bapak Kosasi S.S (2001-2006). Dalam hal ini beliau berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian pada tahun 2006-2011 Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Saparuddin.

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2011 Bapak Drs. Saparuddin digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Zukri, setelah Bapak Drs. Ahmad Zukri (2011-2014) digantikan oleh Ibu Dra. Masrawati Pahutar, M.A (2014-2015). Setelah Ibu Dra. Masrawati Pahutar, MA digantikan oleh Bapak Maraluddin S. Ag dari tahun 2015-2019. Dan pada masa akhir kepemimpinan Bapak Maraluddin S. Ag yaitu pada awal tahun 2019 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-Rao ini berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal Kase Rao-Rao, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-Rao ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang pertama kali dinegerikan di Kabupaten Mandailing Natal. Seterusnya Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Hj. Junaida Nasution, S. Ag. MA dari tahun 2019 sampai sekarang.⁶⁵

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran bermutu berdasarkan kurikulum 13.

2) Melaksanakan semua program pembelajaran dengan teratur dan terevaluasi.

⁶⁵Hj. Junaida Nasution, S.Ag. MA (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 20 Maret 2021.

- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ke agama/sosial kemasyarakatan.
- 4) Melaksanakan pengembangan diri sesuai dengan potensi diri Peserta Didik.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Meningkatkan kerjasama segenap unsur pengelola madrasah.
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan komite sekolah.⁶⁶

3. Keadaan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah berjumlah 22 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁷

Tabel 4.1
Keadaan Guru

NO	NAMA	JABATAN
1	Gusti Lubis, S. Ag	Fiqih/Akidah Akhlak
2	Efrianti, S. Pd	Bahasa Inggris
3	Inra Lubis, S. Ag	Al-Qur'an dan Hadist
4	Aida Sumarni, S. Pd	Bahasa Indonesia
5	Muhammad Aliran Dalimunthe, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
6	Lukman Hakim, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Prakarya
7	Ida Khairani, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Fatimah Yusnida Siregar, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
9	Miskah Batubara, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
10	Eni Kamilah Husni, S. Pd	Bahasa Arab
11	Yunan Helmi, S. Ag	Matematika
12	Kholijah, S. Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Siti Aisyah, S. Pd	Bahasa Indonesia
14	Nismah, S.Pd. I	Akidah Akhlak
15	Khobir, S. Pd	Bahasa Inggris
16	Sari Bulan Siti, S. Ag	Bahasa Arab
17	Sarah Ibrahim, S. Pd	Matematika
18	H. As'Ari, S. Pd	Penjaskes
19	Rissa Rezkinta Hsb, S. Pd	Bahasa Indonesia

⁶⁶Sumber: Data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

⁶⁷Sumber: Data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

20	Zul Pahrul Efendi	Tata Usaha
21	Asnam	Petugas Kebersihan
22	Koiruddin	Satpam

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal berjumlah 300 orang. Perempuan 171 orang dan laki-laki 129 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII	33	67	100
2	VIII	45	50	95
3	IX	51	54	105
JUMLAH		129	171	300

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal

Struktur organisasi kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Kepengurusan

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Junaida Nasution, S.Ag. MA	Kepala Madrasah
2	Nismah, S.Pd. I	WKM I Kurikulum
3	Kholijah, S. Ag	WKM II Kesiswaan
4	Siti Aisyah, S. Pd	WKM III Sarana Prasarana
5	Yunan Helmi, S. Ag	WKM IV HUMAS
6	Sarifah Hasibuan, S. Ag	Kepala TU
7	Sari Bulan Siti, S. Ag	Bendahara
8	Miskah Batubara, S. Pd	Koordinator Lab. Komputer
9	Fatimah Yusnida Siregar, S. Pd	Koordinator 5K
10	Khobir, S. Pd	Koordinator Bahasa dan Keagamaan

⁶⁸Sumber: Data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

⁶⁹Sumber: Data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

11	Rissa Rezkinta Hsb, S. Pd	Koordinator Pustaka
12	Zul Pahrul Efendi	Koordinator Pramuka
13	H. As'Ari, S. Pd	Koordinator Olahraga
14	Asnam	Koordinator Kebersihan
15	Pikek Mardiah, S. Pd FahruddinLubis Muhammad Sukki	STAF TU
16	Ida Khairani, S. Pd	Wali Kelas VII-1
17	Efrianti, S. Pd	Wali Kelas VII-2
18	Rissa Rezkinta Hsb, S. Pd	Wali Kelas VII-3
19	S. Pd Miskah Batubara, S. Pd	Wali Kelas VIII-1
20	Lukman Hakim, S. Pd	Wali Kelas VIII-2
21	Gusti Lubis, S. Ag	Wali Kelas VIII-3
23	Fatimah Yusnida Siregar, S. Pd	Wali Kelas IX-1
24	Inra Lubis, S. Ag	Wali Kelas IX-2
26	Aida Sumarni,	Wali Kelas IX-3
27	Khobir, S. Pd	Wali Kelas IX-4
28	Koiruddin	Satpam

6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembejaraan yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tahun 2020/2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	10 Ruang
2	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang

5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
7	Ruang UKS	1 Ruang
8	Kamar Mandi	3 Ruang
9	Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • BuluTangkis • Bola Kaki • Tennis Meja • Volly Ball • Catur 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 1 • 2 • 1 • 3
10	Nasit	1 Set
11	Drum Band	1 Set
12	Masjid	Bekerja sama dengan masyarakat
13	Ruang Lab. IPA	1 Ruang
14	Infokus	1 Unit ⁷⁰

Tabel di atas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga aspek yang dibahas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan pembelajaran *online* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal disesuaikan dengan aturan yang telah diberikan pemerintah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam

⁷⁰Sumber: Data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal.

Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan Surat Edaran Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Namun, persiapan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal tidak sedetail dan persis dengan Surat Edaran tersebut karena mengondisikan dengan keadaan siswa dan wilayah sekolah. Berikut adalah persiapan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu:

- a. Menetapkan pengelolaan satuan pendidik selama belajar di rumah yaitu bekerja dan mengajar dari rumah dan membuat jadwal piket ke sekolah sesuai kebutuhan sekolah.
- b. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan peserta didik, berupa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal yaitu *google classroom* dan *WhtasApp*.
- c. Melakukan pendataan kondisi siswa, berupa siswa yang memiliki *gadget*, mampu membeli kuota internet, nomor telepon orang tua siswa dan nomor telepon siswa yang terhubung ke *WhatsApp*.
- d. Mengatur jadwal pembelajaran berupa roster dan jam pelajaran secara *online*.
- e. Melakukan pengarahan kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

- f. Melakukan pemantauan kepada guru, yang dilakukan melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan guru setiap minggu.⁷¹

Menindaklanjuti arahan kepala sekolah, maka persiapan pembelajaran *online* oleh guru Akidah Akhlak yaitu:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis *online*.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Pihak sekolah memberikan 3 pilihan aplikasi yaitu *e-learnig*, *google classroom*, dan *WhatsApp*. Namun penggunaan *e-learning* tidak dilakukan lagi karena sering terjadi eror dan tidak dapat diakses siswa pada minggu pertama pembelajaran *online*. Sehingga aplikasi yang pasti digunakan yaitu *goole classroom* dan *WhatsApp*.
- d. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video, *power point*, dan sebagainya.
- e. Membuat grup *WhatsApp* melalui data dan nomor telepon siswa yang terhubung ke *WhatsApp* yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran.⁷²

Setelah semua persiapan selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah

⁷¹Hj. Junaida Nasution, S.Ag. MA (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 22 Maret 2021.

⁷²Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 23 Maret 2021.

Akhlak itu sendiri. Pada tahap kesiapan, guru mengakui bahwa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran *online*, karena merasa kesulitan untuk mengatur waktu karena harus mengajar dari rumah dan tidak bisa memfokuskan diri dalam menyampaikan materi kepada siswa karena terganggu oleh aktivitas lainnya.⁷³

Pada pembelajaran *online* guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, kompetensi inti dan kompetensi dasar lebih di sederhanakan begitu juga dengan ketuntasan materi, dimana dalam pembelajaran *online* guru dan siswa tidak diharuskan untuk menuntaskan materi sesuai isi kurikulum melainkan disesuaikan dengan keadaan.

Perbedaan yang terlihat pada RPP pembelajaran *online* dengan RPP tatap muka ialah: *Pertama*, persiapan pembelajaran *online* siswa dan guru menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp* dan *google classroom* sedangkan dalam pembelajaran tatap muka tidak diperlukan. *Kedua*, penyampaian materi dan pemaparan menggunakan *video conference* atau *chat* sedangkan dalam pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung. *Ketiga*, durasi pembelajaran *online* lebih disederhanakan di bandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. *Keempat*, waktu dalam pembelajaran *online* dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa sedangkan jika dalam pembelajaran tatap muka harus sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah.

⁷³Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 23 Maret 2021.

Kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* belum sepenuhnya maksimal, baik secara fisik dan psikis. Tidak semua siswa memiliki komputer atau *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran *online* serta kuota internet dan jaringan yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Namun kesiapan sumber belajar sudah baik, dimana siswa menyiapkan buku dan yang diperlukan dalam proses pembelajaran *online* dengan dibantu oleh orang tua.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap perencanaan guru Akidah Akhlak menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan jenis aplikasi yang akan digunakan, dan menentukan jenis media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁷⁵

⁷⁴Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 26 Maret 2021.

⁷⁵Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 30 Maret 2021.

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Melakukan absensi

Dalam melakukan absensi, guru membagikan *link* absensi *google form* ke grup *WhatsApp*. Siswa diarahkan mengisi absensi. Terkadang guru membagikan *link* absensi kepada ketua kelas kemudian ketua kelas membagikan ke grup kelas.⁷⁶

Setelah guru mengirim *link* di grup *WhatsApp*, kemudian guru mengkomunikasikan kepada siswa untuk mengisi absensi. Pada *link* absensi *google form*, siswa wajib mengisi setiap bagian dari absensi, pada tampilan absensi terdapat beberapa hal yang wajib diisi oleh siswa yaitu:

- a) Nama siswa
- b) Kelas
- c) Nomor urut absen
- d) Tanggal
- e) Keterangan.⁷⁷

Jika waktu yang telah ditentukan melakukan absensi selesai, maka guru memeriksa hasil pengisian absensi.

2) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan cara menanyakan keadaan siswa dan mengingatkan agar tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. Selain untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah

⁷⁶Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 30 Maret 2021.

⁷⁷Tampilan *google form* untuk absensi dapat dilihat pada lampiran VII, a.

lalu, kegiatan apersepsi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa mengikuti pembelajaran *online*. Namun, pada bagian ini hanya sebagian siswa yang memberikan respon.⁷⁸

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui format teks yang langsung diketik di laman kelas *google classroom* atau melalui file pdf yang di *upload* oleh guru. Cara siswa merespon penyampaian tujuan pembelajaran ini, yaitu dengan membacanya. Hanya saja sebagian siswa tidak menghiraukan atau sama sekali tidak peduli terhadap apa yang disampaikan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran.⁷⁹

b. Kegiatan Inti

1) Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru tetap menggunakan buku paket Akidah Akhlak dari sekolah sehingga terkadang guru menyuruh siswa membaca buku tersebut dan juga memberikan tugas dari buku paket. Selain itu, guru juga membagikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui format teks dalam bentuk word, pdf atau ringkasan, dan *power point* yang di *upload* ke *google classroom*, kemudian siswa diarahkan untuk melihat, membaca, memahami, dan mengamati

⁷⁸Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 02 April 2021.

⁷⁹Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 02 April 2021.

materi tersebut.⁸⁰ Pada kegiatan ini, siswa menanggapi arahan dari guru yaitu membaca serta memahami materi yang di *upload* guru. Tapi pada tahap ini sama halnya dengan tahap sebelumnya, dimana tidak semua dari siswa yang menanggapi. Hanya siswa yang mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran *online* yang memberikan respon baik.⁸¹ Guru juga membagikan materi melalui *WhatsApp* jika ada kendala pada *google classroom*, seperti dimana guru membagikan materi dalam bentuk *power point* melalui *WhatsApp*.⁸²

Sesuai wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan setiap hari selasa 08.00-09.30, dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan), 5 menit untuk kegiatan pendahuluan, 75 menit untuk kegiatan inti (guru memberikan waktu 45 menit untuk memahami materi yang telah di *upload* dan 25 menit untuk sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami siswa), dan 15 menit untuk kegiatan penutup.⁸³

⁸⁰Tampilan *google classroom* untuk materi dari guru dapat dilihat pada lampiran VII, b.

⁸¹Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 02 April 2021.

⁸²Tampilan *whatsapp* untuk materi dari guru dapat dilihat pada lampiran VII, c.

⁸³Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 06 April 2021.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Aidal Mufidah, ia mengatakan, saya merasa kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaannya, disebabkan kali pertama melakukan pembelajaran secara *online*, Tapi seiring berjalannya waktu, saya mulai terbiasa dengan tata cara pelaksanaan. Saya juga merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara *online*.⁸⁴

Siswa yang lain juga mengatakan dengan nama Anwar Musaddad, ia mengatakan, Pertama kali dilaksanakannya pembelajaran *online*, saya belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, seperti terlambat mengumpulkan tugas disebabkan rasa kebebasan karena tidak bertatap langsung dengan guru. saya juga merasa sulit untuk berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran secara *online*.⁸⁵

Jaringan yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat pelaksanaan pembelajaran *online* tidak berjalan dengan maksimal. Adapun alternatif yang dilakukan oleh pihak sekolah, jika siswa tidak memiliki kuota internet dan jaringan tidak stabil, maka disarankan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan, menanyakan tugas, atau mengantar tugas ke sekolah dan diberikan kepada guru piket yang berhadir pada hari tersebut atau kepada satpam dengan ketetapan mematuhi protokol kesehatan. Guru piket atau satpam sekolah nantinya akan menyampaikan dan memberikan

⁸⁴Aidal Mufidah, (Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal), wawancara pada tanggal 08 April 2021.

⁸⁵Anwar Musaddad, (Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal), wawancara pada tanggal 08 April 2021.

tugas kepada guru yang bersangkutan.⁸⁶ Sesuai Surat Edaran Menteri Agama Nomor 5 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN/Tenaga Kontrak dalam Upaya Pencegahan covid-19 yang menyatakan pegawai yang sifat pekerjaannya memberikan layanan dan petugas keamanan tetap berhadir di tempat kerja dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan.⁸⁷

2) Sesi tanya jawab

Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pelajaran yang disampaikan melalui forum *chat* atau melalui grup *WhatsApp*. Jika ada siswa yang memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran, guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban. Jika tidak ada tanggapan dari siswa, guru akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Guru juga mencatat siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Salah satunya bagi siswa yang memberikan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.⁸⁸

⁸⁶Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 13 April 2021.

⁸⁷Kementerian Agama Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penyesuain Sistem Kerja ASN/Tenaga Kontrak dalam Upaya Pencegahan Covid-19

⁸⁸Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 13 April 2021.

c. Kegiatan Penutup

1) Menyampaikan kesimpulan

Guru menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Pada tahap ini guru lebih sering menyampaikan kesimpulan melalui *voice note* di grup *WhatsApp*, supaya sebagian dari siswa yang terkendala jaringan pada saat *google classroom* tetap dapat mengetahui kesimpulan pembelajaran. Cara siswa merespon penyampaian kesimpulan pembelajaran ini, yaitu dengan mendengarkan serta memahami *voice note* tersebut. Namun tidak semua dari siswa yang menanggapi arahan tersebut.⁸⁹

2) Memberikan tugas

Bentuk tugas yang diberikan guru disesuaikan dengan materi yang dipelajari, seperti membuat ringkasan materi serta menjawab soal. Seperti yang terlihat pada *google classroom* guru memberikan tugas kepada siswa, dimana siswa dapat mengunduh *file* pertanyaan yang di *upload* guru dan mengerjakan sesuai dengan keterangan dari guru.⁹⁰ Pada tahap ini, guru juga memberikan arahan kepada siswa agar mengumpulkan tugas yang sebelumnya, jika ada tugas yang harus dikumpulkan (sekaligus disampaikan melalui *voice note* ketika menyampaikan kesimpulan pembelajaran). Hanya sebagian siswa

⁸⁹Tampilan grup *WhatsApp* untuk *voice note* kesimpulan pembelajaran dari guru serta respon dari siswa dapat dilihat pada lampiran VII, d.

⁹⁰Tampilan *google classroom* untuk tugas soal dari guru dapat dilihat pada lampiran VII, e.

yang menanggapi arahan dari guru, hal ini dapat dilihat dari catatan guru untuk siswa yang mengerjakan tugas.⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap pelaksanaan pembelajaran *online* oleh guru akidah akhlak terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa mengisi absensi melalui *google form* dan penyampaian tujuan pembelajaran pada *google classroom*. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan dan penugasan.

3. Penilaian Pembelajaran *Online*.

Penilaian pembelajaran *online* dilihat dari dua aspek yaitu berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan secara *online* ini tentunya dari hasil tugas soal-soal dan pertanyaan pada saat proses pembelajaran, sedangkan penilaian sikap mencakup kehadiran serta keaktifan dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.⁹²

Pada saat ulangan harian maupun ujian akhir semester (UAS) dilakukan melalui *google classroom* atau *google form*, dimana melalui *google classroom*, siswa mengisi absensi seperti pada pelaksanaan pembelajaran *online* biasanya, kemudian guru membagikan soal di *google classroom* dan siswa diberikan waktu untuk menjawab sampai jam pelajaran selesai. Jumlah soal paling banyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dan

⁹¹Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 13 April 2021..

⁹²Nismah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal pada tanggal 20 April 2021.

essay.⁹³ Jika melalui *google form* maka guru membagikan *link* absensi dan *link* ujian melalui grup *WhatsApp*. Siswa mengisi absensi terdahulu, lalu membuka *link* ujian dan mengerjakan soal yang telah disediakan.⁹⁴

Penilaian pada pembelajaran *online* dirasakan kurang maksimal karena beberapa alasan yaitu: *Pertama*, format indikator penilaian guru belum terstruktur dan tidak dicantumkan, guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran *online*. *Kedua*, siswa menjawab soal ujian secara *online* tanpa pengawasan guru secara ketat atau diajari oleh orang lain, berbeda halnya dengan pembelajaran tatap muka dimana siswa melaksanakan ujian murni hasil pengetahuan siswa karena diawasi oleh guru. Jadi ketika siswa melaksanakan ujian secara *online* membutuhkan kejujuran dan disiplin tinggi.⁹⁵

Penilaian pada pembelajaran *online* tidak telalu berpatokan terhadap nilai hasil ujian atau soal yang dijawab, karena sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini tidak harus memaksakan ketuntasan sesuai kurikulum. Penilaian utama adalah pada kehadiran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap penilaian yaitu berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilihat dari nilai tugas dan soal ujian secara *online*. Penilaian sikap dilihat dari

⁹³Tampilan *google classroom* untuk soal ujian dapat dilihat pada lampiran VII, f.

⁹⁴Tampilan *google form* untuk soal ujian dapat dilihat pada lampiran VII, g.

⁹⁵Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal, Tanggal 20 April 2021.

kehadiran serta keaktifan dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa guru akidah akhlak telah menerapkan pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran covid-19. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google form*, *google classroom* dan *whatsApp*. Namun tidak semua siswa yang dapat belajar secara *online*, karena ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* maka akan tetap belajar dengan luring (luar jaringan). Implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran *online* yang dilaksanakan kurang berjalan dengan maksimal, karena terdapat beberapa hambatan. Seperti kegiatan penyampaian materi pembelajaran, guru terlihat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada siswa tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran *online*, terdapat beberapa hambatan baik itu dari guru maupun siswa. Pada guru yaitu, kesulitan untuk mengatur waktu karena harus mengajar dari rumah dan tidak bisa memfokuskan diri dalam menyampaikan materi kepada siswa karena terganggu oleh aktivitas lainnya.

Pada siswa yaitu, mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, beberapa siswa tidak memiliki *handphone* sendiri atau memakai *handphone* milik orang tua, tidak memiliki kuota internet dan jaringan yang tidak stabil sehingga siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* guru juga tidak dapat mengawasi siswa, karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada pembelajaran *online* dirasakan kurang maksimal karena siswa menjawab soal ujian secara *online* tanpa pengawasan guru bahkan siswa diajari oleh orang lain, berbeda halnya dengan pembelajaran tatap muka dimana siswa melaksanakan ujian murni hasil pengetahuan siswa karena diawasi oleh guru.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *online*, format indikator penilaian guru belum terstruktur dan tidak dicantumkan oleh guru. Guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran *online*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan siswa/siswi dan guru-guru yang ada di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal terutama untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Demikian juga halnya dengan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa/siswi sehingga tidak semua komponen sekolah mengemukakan pendapatnya tentang implementasi pembelajaran *online*. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran dengan cara menentukan aplikasi yaitu *google classroom*, *google form*, dan *WhatsApp*, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa kemudian membuat grup *WhatsApp*, menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan materi, dan menentukan media pembelajaran.

B. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa melakukan absensi melalui *google form* dan penyampaian tujuan pembelajaran pada *google classroom*. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup berupa kesimpulan dan penugasan. Interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak berjalan maksimal. Hal ini karena siswa belum sepenuhnya siap, baik secara fisik dan psikis. Tidak semua siswa memiliki komputer atau *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran *online*, kuota internet dan jaringan yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, dan kurangnya pemahaman siswa karena media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Pada pembelajaran *online* guru tidak dapat mengawasi siswa, serta merasa kesulitan memantau perkembangan belajar

siswa karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- C. Penilaian pembelajaran berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilihat dari nilai tugas dan soal ujian secara *online*. Penilaian sikap dilihat dari kehadiran serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran *online*. Penilaian pada pembelajaran *online* kurang maksimal karena siswa menjawab soal ujian secara *online* tanpa pengawasan guru secara ketat atau diajari oleh orang lain. format indikator penilaian yang dibuat guru belum terstruktur dan tidak dicantumkan, guru langsung membuat hasil belajar siswa berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran *online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan dapat memberikan dorongan serta arahan kepada guru agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
 - b. Diharapkan dapat menyediakan bantuan kuota internet bagi siswa yang membutuhkan.
2. Guru Akidah Akhlak
 - a. Agar tidak terlalu memaksakan diri untuk menyelesaikan beberapa topik sekaligus, cukup satu topik yang dibahas.

- b. Supaya membuat rubrik penilaian pembelajaran secara *online* sehingga hasil pembelajaran lebih terstruktur dan jelas.
- c. Hendaknya melaksanakan interaksi langsung dalam pembelajaran *online* dengan tatap muka virtual melalui video menggunakan aplikasi yang mudah dipahami, misalnya *video conference, teleconference, zoom*.

3. Siswa

- a. Supaya lebih dapat meningkatkan keaktifan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran *online*.
- b. Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan yang merujuk pada patuh dan tertibnya dalam mentaati peraturan.
- c. Hendaknya ketika mengerjakan ujian secara *online* agar lebih serius dan bersikap jujur.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar", *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Agus Winarko, "Implementasi Pembelajaran *Online* di MI Al-Mustajab Wahyurejo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV. Jejak, 2018.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Ariesto Adi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2010.
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Astono, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

- Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Fitri Fatimatuzahroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, April 2019.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- Ismi Fahrunnisah Rambe, “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal”, Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016).
- Kementerian Agama Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN/Tenaga Kontrak dalam Upaya Pencegahan Covid-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Duta Media Publishing, 2019.
- Lina Handayani, “Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus”, *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020.
- Linda Fitria dkk, “Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020.
- M. Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mokhammad Iklil Mustofa dkk, “Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019.

- Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Muhammad Fauzi, "Masa Pandemi Covid-19", diakses dari <https://covid-19.g0.id/p/regulasi/skb-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Muhammad Fauzi, "Masa Pandemi Covid-19", diakses dari <https://kompas.pedia.kompas.id/baca/data/dokumen/se-mendikbud-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-selama-pandemi-covid-19>.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara: 2010.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohadatul Ais, *Komunikasi yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 (Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0)*, Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Salin dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sri Gusty dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rosdakarya, 2011.
- Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2016.
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhidayah Husna
NIM : 17 201 00205
Tempat/Tanggal Lahir : Sopotinjak/ 22 Mei 1999
Email/No.HP : nurhidayahhusnah@gmail.com/085358611070
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Alamat : Sopotinjak Kec. Batang Natal Kab. Mandailing
Natal Prov. Sumatera Utara

B. Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Erlin Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nismah, S.PdI
Pekerjaan : Guru
Alamat : Sopotinjak

C. Pendidikan

1. Tahun 2010, Tamat SD Negeri 264 Sopotinjak
2. Tahun 2014, Tamat MTsN 1 Mandailing Natal
3. Tahun 2017, Tamat MA Musthafawiyah Purba Baru
4. Tahun 2021, Tanat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 310 /In. 14/E. 1/TL. 00/03/2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

19 Maret 2021

Yth. Kepala Sekolah MTsN 1 Mandailing Natal
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	Nurhidayah Husna
NIM	1720100205
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MANDAILING NATAL
Jl. Mandailing Natal No.13 Kase Rao-Rao Kode Pos 22983
Email : mmtsnkase@yahoo.com

Nomor : B- 102 /Mts.02.11/TL.00/04/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kase Rao-Rao, 20 April 2021

Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat

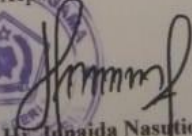
Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu Nomor: B- 310/In.14/E.1/TL.00/03.2021 tanggal 19 Maret 2021 hal seperti di pokok surat, maka dengan ini diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Husna
NIM : 1720100205
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sopotinjak Kcc. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

Benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk penyelesaian skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal**"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.



Kepala

H. Inaida Nasution, S.Ag. MA
NIP. 197406082007102004

Lampiran IV

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mandailing Natal”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Mandailing Natal.
2. Mengobservasi proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19.
3. Mengamati bagaimana implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19
4. Mengobservasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19.

Lampiran V

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Mandailing Natal

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTsN 1 Mandailing Natal?
2. Bagaimana kebijakan yang dilakukan sekolah dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 saat ini?
3. Apakah ada peraturan tertentu dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 saat ini?
4. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 saat ini?
5. Apakah semua siswa memiliki *gadget* untuk pelaksanaan *online*? Jika tidak bagaimana langkah yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang tidak memiliki *gadget* untuk mengikuti pembelajaran ?
6. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*?
7. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana dari sekolah untuk guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online*?
8. Apakah ada pedoman atau tata cara dari sekolah untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*?
9. Apakah ada penentuan aplikasi *online* yang boleh digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*?
10. Apa saja kendala-kendala yang muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis *online*?

B. Pedoman wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN 1 Mandailing Natal

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 saat ini?
2. Bagaimana rancangan perencanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?

4. Bagaimana aspek penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?
5. Apa saja kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaan proses pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19?

C. Pedoman wawancara dengan siswa/i MTsN 1 Mandailing Natal

1. Bagaimana persiapan saudara/i dalam pelaksanaan pembelajaran *online*?
2. Bagaimana tahapan proses pembelajaran *online*?
3. Apa saja kesulitan yang dirasakan saudara/i dalam pelaksanaan pembelajaran *online*?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran *online* mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana aspek penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*?

Lampiran VI

DOKUMENTASI





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa

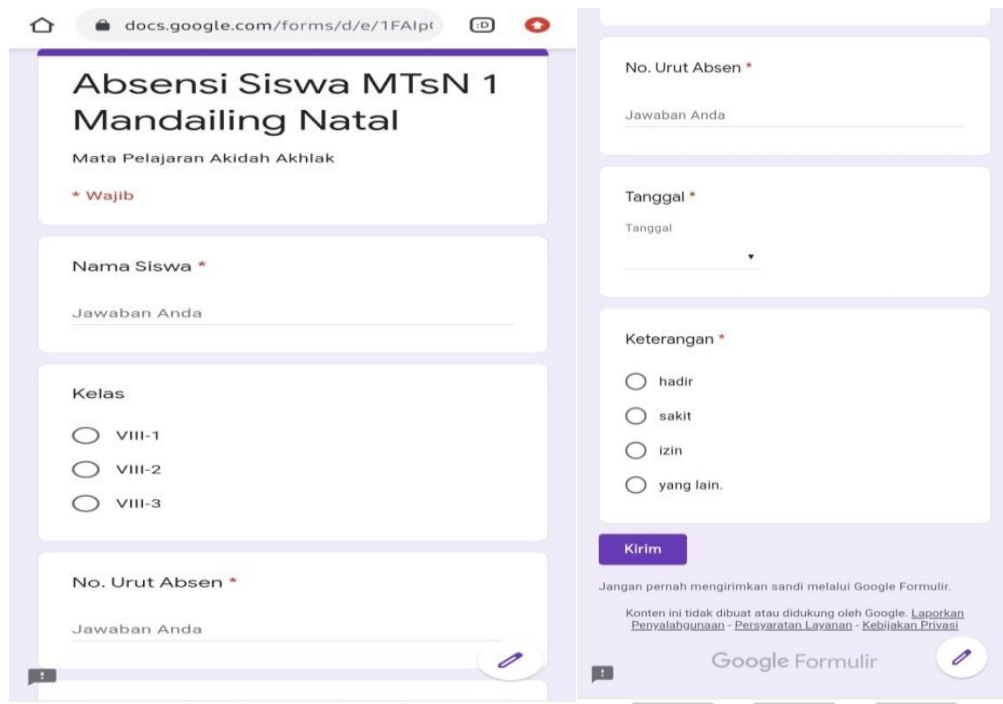


Wawancara dengan Siswi

Lampiran VII

Dokumentasi Pembelajaran *Online*

a. Tampilan *google form* untuk absensi

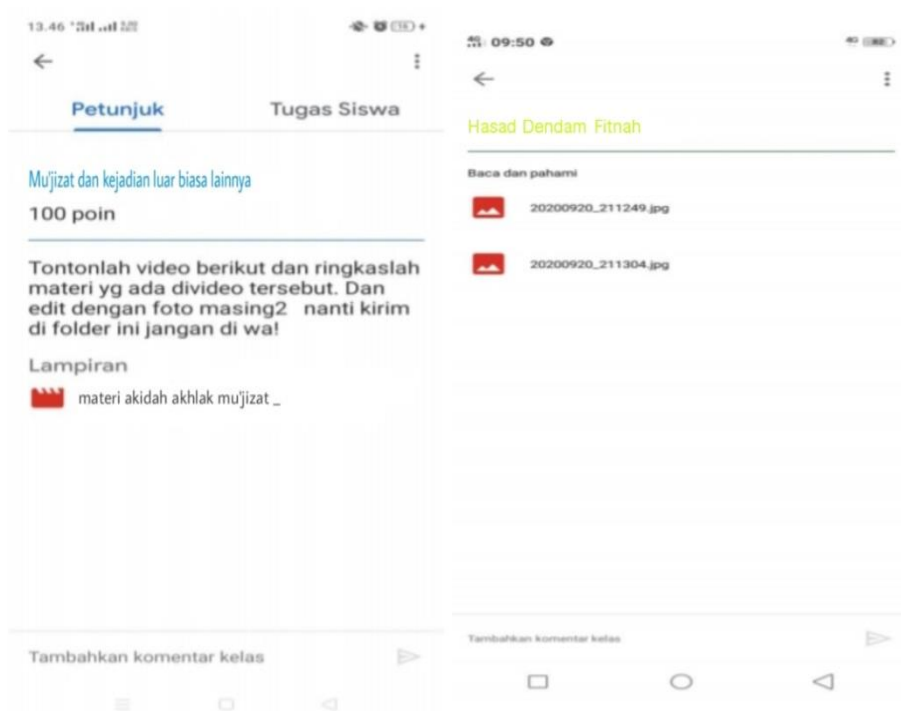


The image shows a Google Form titled "Absensi Siswa MTsN 1 Mandailing Natal" with the subtitle "Mata Pelajaran Akidah Akhlak". The form includes several required fields marked with an asterisk (*):

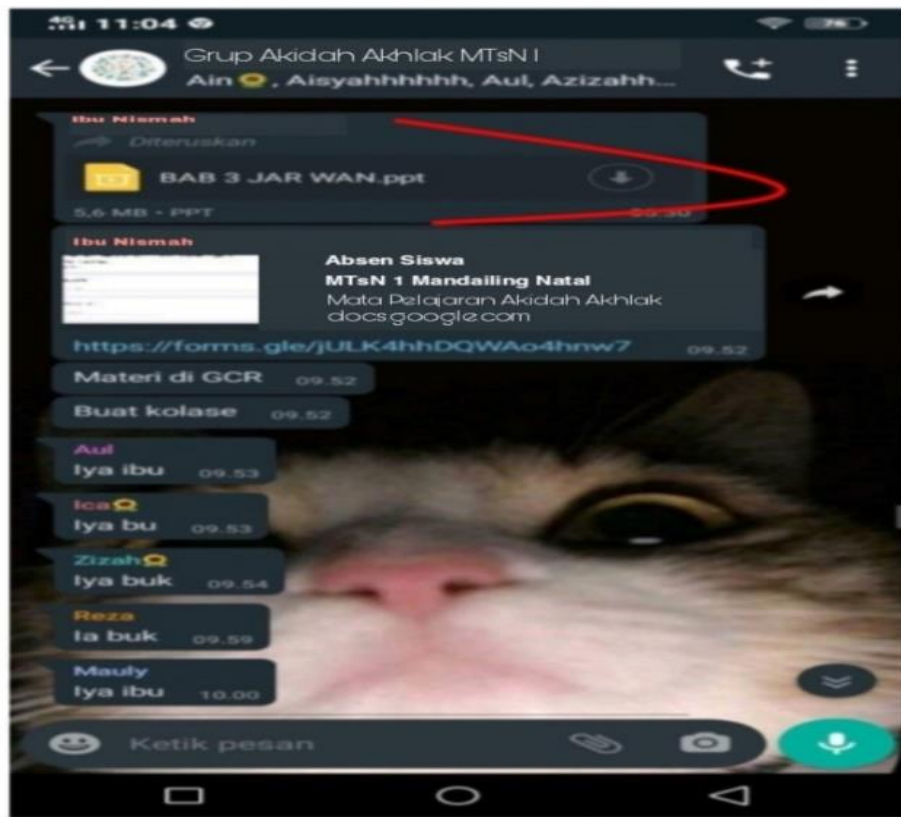
- Nama Siswa ***: A text input field with the placeholder "Jawaban Anda".
- Kelas**: A radio button selection with three options: VIII-1, VIII-2, and VIII-3.
- No. Urut Absen ***: A text input field with the placeholder "Jawaban Anda".
- No. Urut Absen ***: A second text input field with the placeholder "Jawaban Anda".
- Tanggal ***: A date selection dropdown menu.
- Keterangan ***: A radio button selection with four options: hadir, sakit, izin, and yang lain.

At the bottom of the form, there is a purple "Kirim" button and a warning message: "Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir." Below this, there are links for "Laporkan Penyalahgunaan", "Persyaratan Layanan", and "Kebijakan Privasi". The Google Forms logo is visible in the bottom right corner.

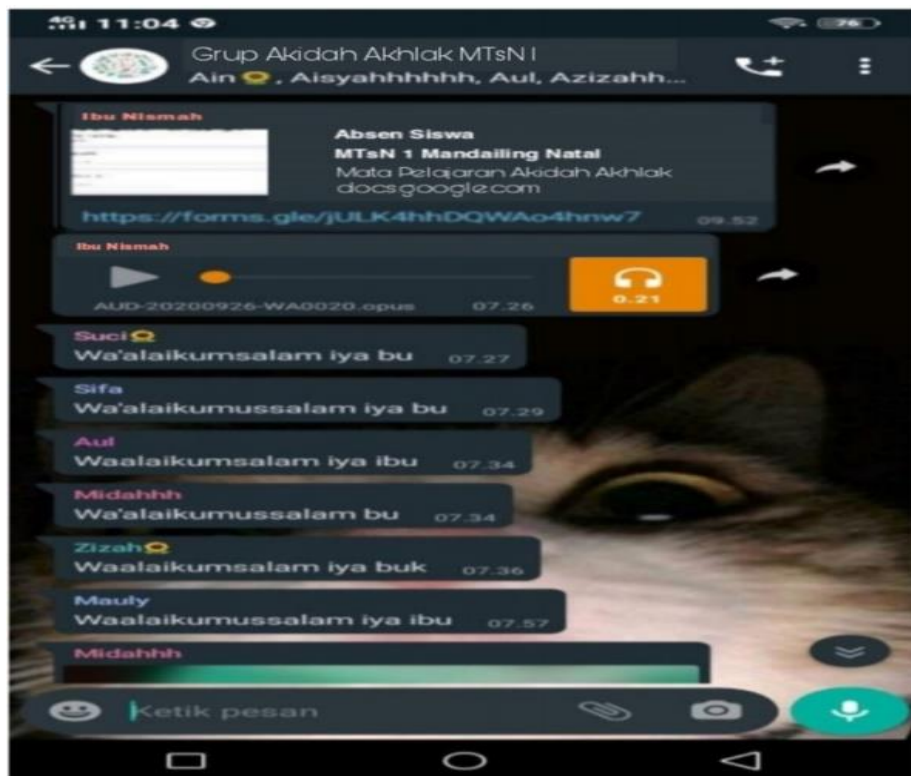
b. Tampilan *google classroom* untuk materi dari guru



c. Tampilan *whatsApp* untuk materi dari guru



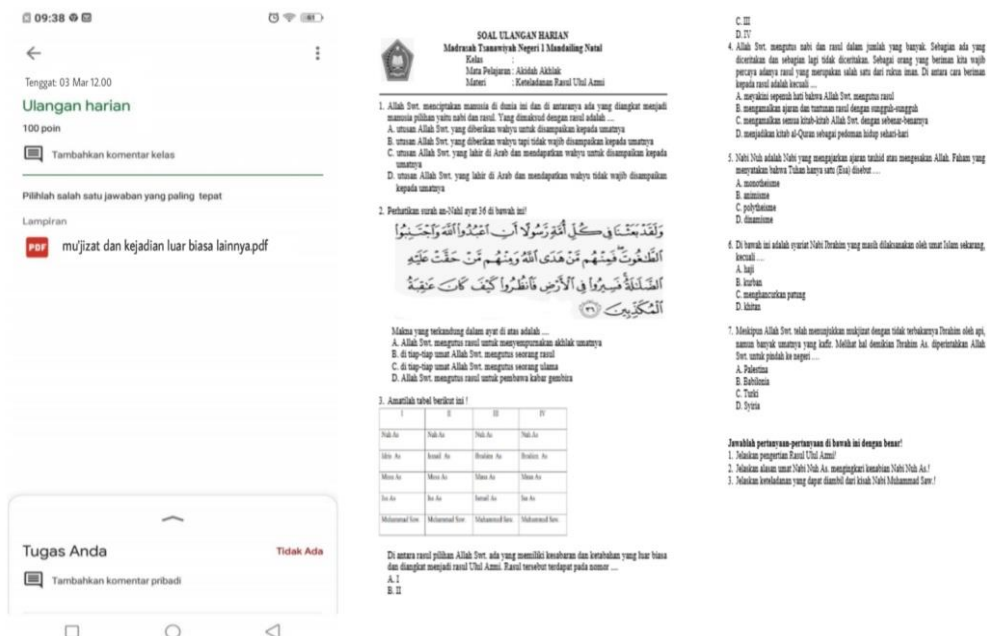
d. Tampilan grup *whatsApp* untuk *voice note* kesimpulan pembelajaran dari guru



e. Tampilan *google classroom* untuk tugas soal dari guru



f. Tampilan *google classroom* untuk soal ujian



g. Tampilan google form untuk soal ujian

